

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AL QUR'AN HADIST MELALUI METODE DISKUSI SISWA KELAS V SEMESTER II MIN I KOTA MADIUN

KAMBALI
MIN 1 Kota Madiun

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya prestasi belajar Al Qur'an Hadist siswa kelas V MIN 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadist siswa kelas V Semester II MIN 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah melalui pengamatan (observasi) terhadap aktivitas siswa, dengan subyek penelitian berjumlah 40 anak. Penyajian data menggunakan tehnik analisa data secara deskriptif kualitatif dengan desain penelitian menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdapat tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi adalah adanya perubahan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu : Siswa mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik siklus I dengan kriteria Baik ada 26 anak atau sebesar 65% dan siklus II naik menjadi 36 anak atau 90%. Siswa mampu menanggapi presentasi kelompok lain siklus I dengan kriteria Baik ada 28 anak atau sebesar 70% dan siklus II naik menjadi 34 anak atau 85%. Siswa mampu bertanya terhadap hasil diskusi siklus I dengan kriteria Baik ada 26 anak atau sebesar 65% dan siklus II naik menjadi 36 anak atau 90%. Siswa mampu menjawab terhadap pertanyaan kelompok lain siklus I dengan kriteria Baik ada 28 anak atau sebesar 70% dan siklus II naik menjadi 34 anak atau 85%.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Al Qur'an Hadist, Metode Diskusi

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Al Qur'an Hadist pada umumnya menjadi kendala bagi siswa di madrasah dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Berbagai alasan banyak dikemukakan oleh siswa jika ditanya kesulitan memahami pelajaran Al Qur'an Hadist. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru diperoleh jawaban yang beragam. Namun, semua mengarah pada satu permasalahan yakni "banyak hafalan surat-surat yang memusingkan kepala dan menjemukan". Menghafal berbagai surat sudah membuat mereka pusing ditambah dengan menjawab pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan tulisan Arab suatu ayat dalam Al Qur'an. Hal ini bagaikan beban yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar. Kendala dan kesulitan yang dialami oleh siswa inilah yang menjadi perhatian guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist untuk dianalisa dan dijadikan obyek penelitian tindakan kelas.

Peneliti yang merupakan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MIN Demangan Kota Madiun berupaya memecahkan persoalan tersebut serta mencari solusi yang tepat untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Peneliti mengadakan analisa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, pemanfaatan media belajar, dan pemilihan metode pembelajaran.

Analisa pertama terhadap materi pelajaran, diperoleh gambaran bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru telah membuat ringkasan materi dengan terperinci. Penyampaian materi pelajaran dilakukan sistematis. Selain bersifat sistematis siswa diberi kesempatan untuk mencatat dan memperhatikan kata kunci (*keyword*) dalam materi tersebut. Dari analisa materi ternyata bukan menjadi penyebab akar permasalahan.

Analisa kedua dilakukan terhadap media pembelajaran, yakni dalam setiap pembelajaran guru berupaya memanfaatkan media belajar sesuai materi yang disampaikan. Misalkan untuk menghafalkan surat-surat pendek digunakan Juz Amma atau media tulisan yang besar, mengurutkan ayat dalam surat dapat menggunakan media kartu ayat. Untuk pemanfaatan media belajar dirasa tidak ada permasalahan. Dari analisa pemanfaatan media pembelajaran dirasa sudah tepat dan

sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun, yang menjadi pertanyaan anak-anak masih terlihat pasif ketika pembelajaran berlangsung. Padahal penyampaian materi sudah sistematis dan terbuka, pemanfaatan media pembelajaran sudah sesuai serta optimal. Anak-anak terlihat pasif dan kurang kreatif dalam pembelajaran. Sifat kritis mereka seolah-olah hilang dan terlihat menerima begitu saja atas materi yang diajarkan (statis). Tergerak untuk memecahkan problem yang berkaitan dengan prestasi belajar Matematika maka analisa ketiga dilakukan terhadap metode belajar.

Selama ini metode yang banyak digunakan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist adalah ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sebagai gambaran yakni materi disampaikan dengan ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian soal (tugas) untuk dikerjakan. Dan terakhir diadakan evaluasi terhadap tugas yang diberikan tersebut untuk diberikan penilaian. Kondisi dan situasi pembelajaran yang berlangsung demikian dirasakan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist dan siswa terlihat monoton. Komunikasi umumnya terlihat satu arah yakni dari guru ke siswa. Dominasi guru dalam pembelajaran mendapat porsi lebih besar dari pada siswa, dengan kata lain guru lebih aktif dari siswa. Selain itu hanya siswa yang pintar terlihat aktif menjawab pertanyaan, sedangkan siswa lain hanya ikut atau mengekor saja. Analisa terhadap metode mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist tersebut dirasakan menjadi penyebab timbulnya permasalahan pembelajaran yakni siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar serta suasana pembelajaran nampak monoton dan kurang kondusif. Faktor ini berdampak pada menurunnya prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar di kelas V pada mata pelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadist dan analisa terhadap pemanfaatan metode pembelajaran, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diberi judul "Peningkatan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadist Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas V Semester II MIN 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018".

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas V Semester II MIN 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. 2) Untuk mengetahui bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist siswa kelas V Semester II MIN 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini diharapkan hasilnya akan berguna bagi berbagai pihak yang terkait antara lain : 1) Bagi Lembaga Sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadist terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. 2) Bagi Guru, diharapkan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. 3) Bagi Siswa, diharapkan siswa lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran sehingga prestasi belajarnya lebih meningkat, khususnya mata pelajaran Al Qur'an Hadist.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Menurut Poerwodarminto prestasi adalah hasil usaha yang terakhir dan yang dicapai semaksimal mungkin (1984:768). Sedangkan pengertian belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (2003:37). Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dicapai seseorang dalam bentuk perubahan tingkah laku karena interaksi dengan lingkungannya. Hasil maksimal dapat berupa prestasi belajar di sekolah yang ditunjukkan adanya perubahan nilai yang diperoleh pada mata pelajaran. Perubahan atau peningkatan nilai secara kuantitatif baik nilai ulangan formatif, middle semester (ulangan tengah semester), maupun semester sebagai hasil belajar, khususnya pelajaran Al Qur'an Hadist.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Manfaat mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat memberikan motivasi bagi seseorang untuk meningkatkan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Menurut Slameto (2003:54) ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor

intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri seseorang, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar seseorang. Kedua faktor tersebut penulis uraikan dengan penjelasan sebagai berikut: Faktor intern terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern terbagi menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang membawa perubahan tingkah laku pada seseorang. Belajar memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat pada seseorang yang sedang melakukan proses belajar maupun yang sudah menyelesaikan kegiatan belajar. Menurut Djamarah (2002:15) “ada enam ciri-ciri belajar yaitu: a. Perubahan yang terjadi secara sadar, b. Perubahan belajar bersifat fungsional, c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, e. Perubahan belajar bertujuan dan terarah, f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku”.

Prinsip-prinsip belajar

Menurut Djamarah, (2000 : 20-22) ada delapan prinsip belajar sesuai teori Gestalt diantaranya adalah: a) Belajar berdasarkan keseluruhan; b) Belajar adalah suatu proses perkembangan; c) Anak didik sebagai organisme keseluruhan; d) Terjadi transfer; e) Belajar adalah reorganisasi pengalaman; f) Belajar harus dengan insight; g) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan; h) Belajar merupakan proses yang berlangsung terus-menerus.

Metode Diskusi

Menurut Hamalik (2003:26) metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Slameto (2006:82) mendefinisikan metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Definisi menurut Subroto (1996:149) metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode menurut Winataputra (2002:41) metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara/jalan yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Di sini nampak bahwa keberhasilan belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh guru dalam memilih metode mengajar sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Metode diskusi dalam pembelajaran

Metode diskusi menurut Suryo (1996:179) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Winataputra (2002:49) metode diskusi adalah cara mengajar dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.

Dari pengertian metode diskusi tersebut berarti guru dalam melaksanakan proses pembelajaran senantiasa mengajar dengan pembahasan dan penyajian materi melalui suatu problema yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.

Setiap metode belajar memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Begitu pula dengan metode diskusi. Adapun kelebihan metode diskusi menurut udin (2002:42) adalah a. Siswa dapat bertukar pikiran, b. Merangsang siswa untuk berpendapat, c. Mengembangkan rasa solidaritas membina kemampuan berbicara.

Sedangkan kelemahan metode diskusi diantaranya relatif memerlukan waktu yang banyak, apabila siswa tidak memahami konsep dasar, diskusi tidak efektif, dan guru harus mampu membimbing diskusi agar tidak berlarut dalam pembahasan masalah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode diskusi

Diskusi berbeda dari debat yang tidak lebih dari perang mulut, di mana orang berada argumentasi guna memenangkan paham/kepentinannya sendiri. Diskusi juga berbeda dari ceramah yang mana banyak melibatkan pengarah, dan kurang mengandung unsur-unsur demokratis. Dalam diskusi siswa diberi kesempatan untuk

mengembangkan ide-ide mereka sendiri yang dapat disampaikan dengan mengajukan pendapat/presentasi.

Menurut Nursalim (2001:112-113) beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi ialah: tujuan diskusi harus jelas, agar arah diskusi lebih terjamin, peserta diskusi/jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri, penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas, waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak berlarut-larut.

Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist

Pelajaran Al Qur'an hadist dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah tahun (Ridwan S, 2005 : 4) adalah "bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT". .

Tujuan Pelajaran Al Qur'an Hadist menurut Amir Wiryawan (2010 : 59) "tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadist adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Qur'an dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an-Hadist untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an.

Fungsi Pelajaran Al Qur'an Hadist menurut Ridwan Kamil (2011 :74) "ada empat fungsi yang ingin dicapai antara lain : a) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al Qur'an dan Hadist. b) Mendorong dan membimbing dan membina kemauan dan kegembiraan untuk membaca Al Qur'an dan Hadist. c) Menanamkan tentang pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadist dalam perilaku peserta didik. d) memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Madiun. Ada pun alasan pemilihan lokasi ini dengan alasan: MIN 1 Kota Madiun bersifat terbuka terhadap penelitian khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran dan memiliki sarana prasarana yang representatif

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Pebruari sampai bulan April 2018. Waktu tersebut terbagi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembuatan laporan.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 1 Kota Madiun yang berjumlah 40 anak. Subyek penelitian akan diamati, dinilai, dan dijadikan sumber data dalam penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi (Zainal Aqib, 2006:30).

Sesuai dengan pemahaman penelitian tindakan kelas tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian seperti berikut. Perencanaan dengan melakukan peninjauan lokasi penelitian, membuat RPP, menyiapkan lembar pengamatan (observasi) dan butir soal untuk pos tes. Tindakan dengan melaksanakan pembelajaran dan mengadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan sesuai lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya secara obyektif. Refleksi dengan mengevaluasi hasil kegiatan yang dilakukan tiap siklus untuk dijadikan acuan pembuatan perencanaan siklus berikutnya.

Untuk keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, mulai dari perangkat pembelajaran sampai pada alat ukur untuk mengetahui atau mengevaluasi tindakan penelitian tanpa mengesampingkan kendala-kendala tindakan.

2) Pelaksanaan tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Dimana peneliti melaksanakan proses pembelajaran sebagai pengajar sekaligus peneliti.

3) Pengamatan tindakan (*observasi*)

Merupakan pengamatan-pengamatan selama tahap penelitian yang bertujuan untuk merekam (*recording*) kondisi-kondisi yang ada disaat penelitian serta hasil dari pelaksanaan tindakan penelitian.

4) Refleksi tindakan

Refleksi merupakan tindak lanjut dari perolehan informasi melalui observasi. Pada siklus ke dua kemungkinan ditemukan permasalahan atau kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Dan pengamatan dilakukan dengan mengacu pada rancangan siklus kedua melalui penyempurnaan-penyempurnaan yang berupa penambahan atau pengurangan hal yang dianggap perlu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilakukan dengan mengadakan observasi terhadap aktivitas siswa ketika pelaksanaan metode diskusi. Pelaksanaanya dengan mengevaluasi siswa yaitu pada saat mengadakan post tes pada akhir pokok bahasan. Nilai yang diperoleh dari tes akhir (post test) disusun dalam sebuah tabel kemudian diuji sesuai dengan rancangan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Tindakan Siklus I

- Persiapan atau Rencana Tindakan (Planning)** : 1) Penyusunan rencana pembelajaran, meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, metode, dan sumber belajar. 2) Persiapan observasi. 3) Mengadakan persiapan evaluasi.
- Pelaksanaan Tindakan dan Observasi** : Implementasi tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 12 Pebruari 2018 di MIN 1 Madiun. Peneliti bekerja sama dengan guru lain (kolaborator). Guru tersebut mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa. Semua rencana yang telah disiapkan oleh peneliti selanjutnya dilaksanakan dilapangan sesuai

dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pelaksanaan siklus I diperoleh hasil pengamatan penerapan metode diskusi sebagaimana tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil pengamatan penerapan metode diskusi siklus I

No	Aktivitas Siswa	B	K	Kriteria	
1	Siswa mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik	26 (65%)	14 (35%)	Baik	Kurang
2	Siswa mampu menanggapi presentasi kelompok lain	28 (70%)	12 (30%)	Baik	Kurang
3	Siswa mampu bertanya terhadap hasil diskusi	26 (65%)	14 (35%)	Baik	Kurang
4	Siswa mampu menjawab terhadap pertanyaan kelompok lain	28 (70%)	12 (30%)	baik	Kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 anak, siswa mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik dengan kriteria Baik sebanyak 26 anak atau sebesar 65% dan kriteria Kurang sebanyak 14 anak atau sebesar 35%.

Siswa mampu menanggapi presentasi kelompok lain dengan kriteria Baik sebanyak 28 anak atau sebesar 70% dan kriteria Kurang sebanyak 12 anak atau sebesar 30%.

Siswa mampu bertanya terhadap hasil diskusi dengan kriteria Baik sebanyak 26 anak atau sebesar 65% dan kriteria Kurang sebanyak 14 anak atau sebesar 35%.

Siswa mampu menjawab terhadap pertanyaan kelompok lain dengan kriteria Baik sebanyak 28 anak atau sebesar 70% dan kriteria Kurang sebanyak 12 anak atau sebesar 30%.

c. Refleksi

Dari pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observator diperoleh hasil yang berupa kelemahan atau kekurangan dalam penerapan metode diskusi, diantaranya sebagai berikut:

- Beberapa anak terlihat pasif dalam pelaksanaan kegiatan diskusi karena kurang konsentrasi memperhatikan pendapat orang lain.
- Hanya sebagian anak yang berani menyampaikan ide menanggapi pendapat kelompok lain.

Dari temuan di atas akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya (ke-II).

2. Hasil Siklus II

a. **Persiapan atau Rencana Tindakan (Planning):** Peneliti mengadakan persiapan dan rencana tindakan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat format untuk pengamatan (observasi), dan menentukan jumlah sampel penelitian atau subyek penelitian berjumlah 40 anak.

b. **Pelaksanaan Tindakan dan Observasi :** Implementasi tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 25 Maret 2018. Pelaksanaan tindakan dan observasi meliputi: a) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai siswa dan manfaatnya dalam pembelajaran. b) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode diskusi. c) Menyediakan media pembelajaran. d) Membentuk kelompok diskusi. e) Memberi tugas / masalah. f) Berdiskusi tentang masalah tersebut. g) Memandu jalannya diskusi. h) Menarik kesimpulan.

Dari pelaksanaan pada siklus II diperoleh hasil pengamatan sebagaimana disebutkan pada tabel 4.2. hasil pengamatan penerapan metode diskusi di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil pengamatan penerapan metode diskusi siklus II

No	Aktivitas Siswa	B	K	Kriteria	
1	Siswa mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik	36 (90%)	4 (10%)	Baik	Kurang
2	Siswa mampu menanggapi presentasi kelompok lain	34 (85%)	6 (15%)	Baik	Kurang
3	Siswa mampu bertanya terhadap hasil diskusi	36 (90%)	4 (10%)	Baik	Kurang
4	Siswa mampu menjawab terhadap pertanyaan kelompok lain	34 (85%)	6 (15%)	Baik	Kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 anak, Siswa mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik dengan kriteria Baik sebanyak 36 anak atau sebesar 90% dan kriteria Kurang sebanyak 4 anak atau sebesar 10%.

Siswa mampu menanggapi presentasi kelompok lain dengan kriteria Baik sebanyak 34 anak atau sebesar 85% dan kriteria Kurang sebanyak 6 anak atau sebesar 15%.

Siswa mampu bertanya terhadap hasil diskusi dengan kriteria Baik sebanyak 36 anak atau sebesar 90% dan kriteria Kurang sebanyak 4 anak atau sebesar 10%.

Siswa mampu menjawab terhadap pertanyaan kelompok lain ayat dengan kriteria

Baik sebanyak 34 anak atau sebesar 85% dan kriteria Kurang sebanyak 6 anak atau sebesar 15%.

c. Refleksi

Dari hasil observasi ditemukan beberapa kelemahan atau kekurangan yang terjadi. Di samping itu terjadi perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam siklus kedua tersebut diantaranya:

- 1) Kelemahan dalam siklus II adalah hanya empat anak yang tidak mampu menyampaikan hasil diskusi.
- 2) Bebrapa anak tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain ketika selesai presentasi.

Solusi atau perbaikan dari temuan yang dipandang sebagai kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Empat anak yang tidak mampu menyampaikan hasil diskusi diberi latihan dan motivasi diakhir pembelajaran.
- 2) Mereka yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain diberi beberapa pertanyaan sebagai latihan.

Pembahasan

Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dari siklus I sampai siklus II. Adapun penjelasan dari peningkatan aktivitas siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Aktivitas siswa (40 anak) mengalami peningkatan, adapun uraiannya yaitu kegiatan mengamati siswa mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik siklus I dengan kriteria Baik ada 26 anak atau sebesar 65%. Pada siklus II naik menjadi 36 anak atau mencapai 90%. Hal ini disebabkan tumbuhnya keberanian dan sikap sungguh-sungguh pada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi.

Siswa mampu menanggapi presentasi kelompok lain siklus I dengan kriteria Baik ada 28 anak atau sebesar 70%. Pada siklus II naik menjadi 34 anak atau mencapai 85%. Hal ini disebabkan siswa konsentrasi dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh presentasi kelompok lain.

Siswa mampu bertanya terhadap hasil diskusi siklus I dengan kriteria Baik ada 26 anak atau sebesar 65%. Pada siklus II naik menjadi 36 anak atau mencapai 90%. Hal ini

disebabkan tumbuhnya sifat kritis anak dalam pelaksanaan diskusi.

Siswa mampu menjawab terhadap pertanyaan kelompok lain siklus I dengan kriteria Baik ada 28 anak atau sebesar 70%. Pada siklus II naik menjadi 34 anak atau mencapai 85%. Hal ini disebabkan tumbuhnya kesadaran siswa untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan materi diskusi sebelum pelaksanaan diskusi berlangsung.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist melalui penerapan metode diskusi siswa kelas V Semester II MIN 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas "Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadist pada siswa kelas V MIN 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018" diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan aktivitas belajar sesuai hasil pengamatan dalam penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran siklus I sampai siklus II dari 40 anak.
2. Siswa mampu menyajikan hasil diskusi dengan baik siklus I dengan kriteria Baik ada 26 anak atau sebesar 65% dan siklus II naik menjadi 36 anak atau 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir W. 2010. *Karakteristik Pendidikan Islami*. Jogyakarta : Pena Bina Madani
- Djamarah SB. 2002. *Media Belajar Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Hadi S, 2001. *Instrumen dan Metode Penelitian*, Jakarta : PT Renika Cipta.
- Ridwan S. 2005. *Pendidikan Agama Islam dan Ragamnya*. Jakarta : Ikatan Cendikiawan Muslim Press
- Kamil R. 2011. *Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas I*. Surakarta : Tiga Serangkai

3. Siswa mampu menanggapi presentasi kelompok lain siklus I dengan kriteria Baik ada 28 anak atau sebesar 70% dan siklus II naik menjadi 34 anak atau 85%.
4. Siswa mampu bertanya terhadap hasil diskusi siklus I dengan kriteria Baik ada 26 anak atau sebesar 65% dan siklus II naik menjadi 36 anak atau 90%.
5. Siswa mampu menjawab terhadap pertanyaan kelompok lain siklus I dengan kriteria Baik ada 28 anak atau sebesar 70% dan siklus II naik menjadi 34 anak atau 85%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka perlu adanya saran-saran yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah : sebaiknya menyediakan fasilitas belajar yang menunjang kegiatan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadist.
2. Bagi Guru : Sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif di dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran lebih bersifat konkrit tidak verbalisme.
3. Bagi Siswa : Sebagai motivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi pada waktu proses pembelajaran berlangsung serta upaya meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadist

- Nursalim. 2001. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Renika Cipta.
- Suryo. 1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Renika Cipta.
- Udin Suryaatmadja, 2002. *Kelebihan dan kelemahan Metode Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winataputra U, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka